

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Tinjauan Teori

Adapun beberapa teori yang telah dikemukakan para ahli terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

II.1.1. *Signaling Theory*

Informasi merupakan unsur penting bagi *investor* dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh *investor* di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi *investor* dalam pengambilan keputusan investasi.

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi dilakukannya oleh suatu perusahaan dilihat sebagai suatu sinyal atau tanda-tanda yang menggambarkan suatu perusahaan, dan itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi positif dan negative. Ini sebagaimana dikatakan oleh Jogiyanto yaitu, Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik.

Jadi ketika pasar bereaksi terhadap pengumuman *stock split*, reaksi ini semata-mata karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Pemecahan saham dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal yang positif lebih dulu mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

II.1.2. *Trading Range Theory*

Menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, di mana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli *investor* sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Selain itu, *trading range theory* juga menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan dipasar modal.

Baker dan Gallagher dalam Rahmat (2009), mengatakan bahwa kebanyakan manajer yakin bahwa pemecahan saham adalah cara untuk memelihara harga saham melalui kisaran perdagangan yang optimal, agar dapat memudahkan para *investor* kecil untuk membeli sejumlah saham sehingga akan menimbulkan naiknya jumlah pemegang saham. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Namun jika harga saham dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan para *investor* untuk membeli saham, sehingga menimbulkan efek seolah-olah harga saham sulit untuk meningkat lagi. Menurut *Trading range Theory* harga saham yang dinilai terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya aktivitas saham untuk diperdagangkan.

II.1.3. *Stock split*

Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selembat saham menjadi n lembar saham. harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai perusahaan, atau dengan kata lain, *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. (Jogiyanto:2005:64).

Stock split biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan *investor* untuk

membelinya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.

Secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis karena *stock split* hanyalah mengganti saham yang beredar dengan cara menurunkan nilai pari saham sedangkan saldo modal saham dan laba yang ditahan tetap sama. Banyaknya peristiwa *stock split* di pasar modal memberikan indikasi bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal karena *stock split* menjadi salah satu alat manajemen untuk membentuk harga pasar perusahaan, dan dalam praktik di pasar modal apabila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus maka harga akan meningkat lebih cepat.

Jenis-jenis *Stock split* yaitu:

1. Pemecahan naik adalah meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selembar saham menjadi n lembar saham. (Jogiyanto, 2000).
2. Pemecahan Turun (*split down* atau *reverse split*) Sedangkan pemecahan turun adalah kebalikan dari pemecahan naik, yaitu peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar.

Tujuan perusahaan melakukan *stock split*, menurut (Hadi, Nor, 2013:85) antara lain:

1. Meningkatkan likuiditas saham di pasar (bursa).
2. Memberikan kesempatan *investor* kecil untuk bisa membeli saham, karena harganya akan turun saat *stock split*.

Stock split dilakukan oleh perusahaan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut (Annafi dalam Ciptaningsih, 2010):

1. Menurunkan harga saham, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan, menimbulkan marketability dan efisiensi pasar.
2. Mengubah *investor* odd lot (membeli saham dibawah 500 lembar) menjadi round lot (membeli saham minimal 500 lembar).
3. Memanfaatkan psikologi *investor* tentang tingkat keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah.
4. Meningkatkan daya Tarik masyarakat untuk berinvestasi.
5. Mensinyalkan kondisi perusahaan yang bagus.

II.1.4. Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012)“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh *investor* “ratarata” jika *investor* membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan

penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

II.1.5. Harga Saham Relatif

Harga saham relatif sebelum pemecahan saham adalah perbandingan antara harga saham sebelum stock split dengan hasil perbandingan antara nilai nominal saham sebelum *stock split* dengan nilai nominal saham tersebut setelah stock split (Fortuna, 2010). Harga saham yang digunakan adalah closing price harian emiten yang melakukan pemecahan saham selama 7 hari sebelum pemecahan saham. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$HT = \frac{HAS}{n}$$

Dimana :

HT = harga teoritis

HAS = harga akhir saham dengan nilai nominal lama

$$n = \frac{\text{nilai nominal lama}}{\text{nilai nominal baru}}$$

Sedangkan harga pasar saham relatif setelah pemecahan saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang terjadi setelah *stock split* (Fortuna, 2010). Harga saham yang digunakan adalah closing price harian dari emiten yang melakukan pemecahan saham 7 hari sesudah pemecahan saham.

II.1.6. Volume Perdagangan Saham

“Volume perdagangan saham merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume diperlukan untuk menggerakkan harga saham” (Sumiyana: 2007). Menurut Brigham & Houston (2006) pengaruh pemecahan saham pada harga saham yaitu:

- a. Rata-rata harga saham sebuah perusahaan akan naik tidak berapa lama setelah perusahaan mengumumkan pemecahan saham.

- b. Jika sebuah perusahaan mengumumkan adanya pemecahan saham, harga sahamnya cenderung naik. Namun jika selama beberapa bulan ke depan perusahaan tidak mengumumkan adanya kenaikan laba, maka harga sahamnya akan kembali jatuh ke tingkat semula.
- c. Kenaikan harga lebih disebabkan oleh adanya fakta bahwa para *investor* memperlakukan pemecahan saham sebagai suatu pertanda adanya laba masa depan yang lebih tinggi daripada adanya keinginan untuk pemecahan saham, karena yang cenderung akan memecahkan saham adalah manajemen yang berpikiran keadaan terlihat baik, maka pengumuman akan adanya pemecahan saham dianggap sebagai suatu tanda bahwa laba kemungkinan besar akan naik. Jadi, kenaikan harga yang dikaitkan dengan pemecahan saham kemungkinan merupakan akibat dari sinyal-sinyal akan adanya prospek laba dan dividen yang menguntungkan, dan bukannya karena minat atau pemecahan itu sendiri.

Pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham Menurut (Susant:2005) adalah “Pemecahan Saham dapat memengaruhi volume perdagangan dan jumlah pemegang saham yang dalam hal ini adalah semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena jika harga saham yang ditawarkan tidak terlalu tinggi (rendah) maka banyak *investor* yang tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga volume perdagangannya pun akan meningkat karena saham tersebut aktif diperdagangkan”.

Pemecahan saham yang digunakan oleh perusahaan ketika harga sahamnya dinilai terlalu tinggi akan memengaruhi kemampuan *investor* untuk membelinya akan mempunyai nilai jika terdapat perubahan dalam volume perdagangan sahamnya. Besar kecilnya pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan (Weston dan Copeland, 2008).

Semakin banyak *investor* yang akan melakukan transaksi terhadap saham tersebut maka volume perdagangan sahamnya akan meningkat.

II.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pengaruh *Stock split* terhadap Harga Saham, berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh terhadap harga saham dapat diketahui bahwa harga saham mengalami penurunan setelah *stock split*. Hasil semacam ini menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap kebijakan *split*. Harga saham yang menurun dengan adanya *split* diharapkan akan menambah daya tarik *investor* akibat rendahnya harga saham tersebut. Hal ini berarti bahwa pasar menganggap kebijakan *split* cukup informatif. Dalam arti informasi tersebut (kebijakan *stock split*) berkaitan dengan perubahan harga saham disebut *split*, sehingga likuiditas saham menjadi meningkat setelah pengumuman *split* (*postsplit*). Motif utama perusahaan melakukan *split* adalah untuk mengarahkan harga saham pada tingkat perdagangan yang lebih baik (Baker & Powell, 1993).

Dalam beberapa penelitian terdahulu, terdapat banyak perbedaan hasil yang menyebabkan adanya diversifikasi faham tentang pengaruh *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Ada penelitian yang hasilnya berpengaruh positif, ada yang berpengaruh negative, ada juga yang tidak berpengaruh sama sekali. Hal tersebut menurut saya disebabkan karena peneliti – peneliti sebelumnya langsung membandingkan semua sample yang lolos dalam purposive sampling. Sedangkan saya curiga bahwa efek *stock split* akan berbeda pada perusahaan yang berbeda sektor.

II.2.1. Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian

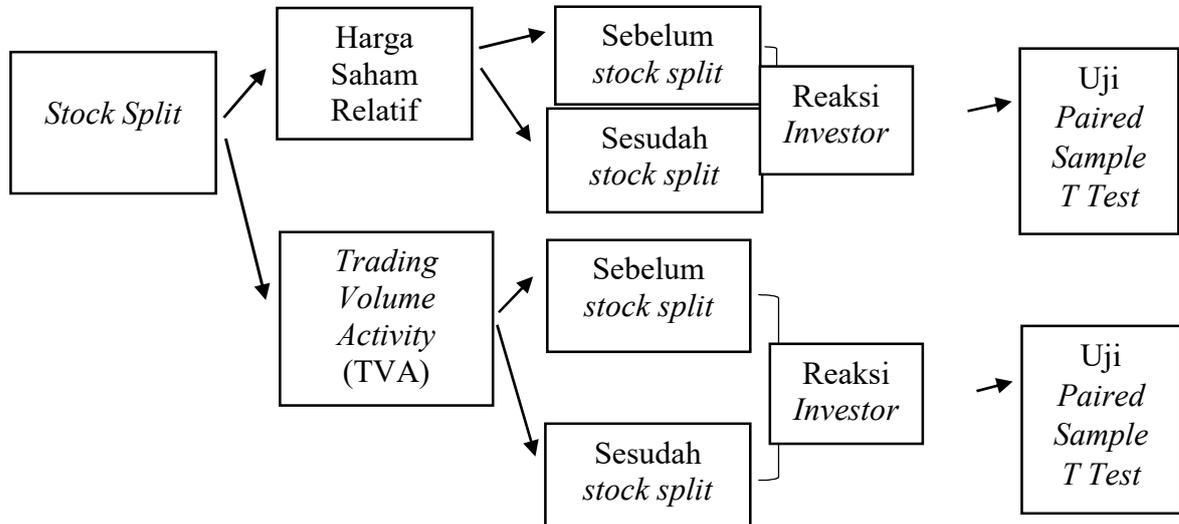
No	Penulis	Judul Artikel	Permasalahan Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Saya
1	Erwin Indra Kusuma dan Surtikanti (2017) Jurnal Riset Akuntansi – Volume IX / No.2 / Oktober 2017	Analisis Pengaruh Sebelum dan Setelah <i>Stock split</i> Terhadap Likuiditas Saham dan Dampaknya Terhadap Return Saham	Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. <i>Investor</i> maupun calon <i>investor</i> dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan (<i>expected return</i>) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.	Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menguji dampak pemecahan saham terhadap return saham yang difokuskan pada perubahan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham	1. <i>Stock split</i> 2. Likuiditas Saham 3. Return Saham	1. metode <i>explonatory survey</i> yang berdasarkan pada studi peristiwa (<i>event study</i>). 2. Populasi 89 perusahaan 3. Tehnik Pengambilan Sampel : teknik penarikan sampling jenuh 4. Rumus korelasi pearson 5. Uji T	1. Tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan setelah pemecahan saham (<i>stock split</i>). 2. Terdapat perbedaan return saham sebelum dan setelah pemecahan saham. 3. <i>Stock split</i> berpengaruh signifikan terhadap return saham 7%, sedangkan 93% dipengaruhi variabel lain seperti <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Pay out Ratio</i> . 4. Likuiditas saham berpengaruh signifikan terhadap return saham. 5. <i>Stock split</i> berpengaruh signifikan terhadap return saham melalui likuiditas saham dengan alasan transaksi perdagangan saham akan mempengaruhi besarnya return yang akan diterima <i>investor</i> .	1. Penelitian saya lebih berkonsentrasi untuk mencari perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . 2. Rencana saya ingin mengambil sample pada perusahaan di sector tertentu. 3. Rencana saya akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

No	Penulis	Judul Artikel	Permasalahan Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Saya
2	I Putu Niko Budatama Ni Kt. Lely Aryani Merkusiwati (2014) ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 9. No. 1 (2014)	Reaksi Pasar Berupa Volume Perdagangan Saham Saat <i>Stock split</i> Pada Perusahaan Bei Tahun 2011- 2013	Secara teori <i>stock split</i> hanyalah peningkatan jumlah saham yang beredar dan <i>stock split</i> tidak menambah suatu nilai perusahaan atau tidak memiliki nilai ekonomis, ini berarti <i>stock split</i> tidak menambah nilai kesejahteraan <i>investor</i> , namun pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasar mereaksi adanya <i>stock split</i> . Hal ini menimbulkan ketidakcocokan hasil antara teori dan keadaan yang sebenarnya.	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang Analisis Volume Perdagangan Saham dari <i>Stock split</i> dengan menguji setiap variable tsb.	1. <i>Stock split</i> 2. Volume Perdagangan saham	1. Deskriptif Kuantitatif 2. Teknik Pengambilan Sampel : teknik penarikan sampling jenuh 3. Rumus korelasi pearson 4. Uji T	Perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah <i>sstock split</i> berupa penurunan setelah dilakukannya pengumuman <i>stock split</i> atas rata-rata volume perdagangan saham.	1. Beda objek penelitian. 2. Penelitian saya menambahkan 1 variabel yaitu harga saham 3. Penelitian saya lebih berkonsentrasi pada perbedaan sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
3	Ni Wayan Dian Irmayani1 Ni Luh Putu Wiagustini (2015) E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.10, 2015: 3287 - 3316	Dampak <i>Stock split</i> Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Apakah terjadi reaksi pasar pada peristiwa <i>stock split</i> di Bursa Efek Indonesia? 2. Apakah terdapat pengaruh <i>split</i> factor perusahaan terhadap reaksi pasar pada peristiwa <i>stock split</i> di Bursa Efek Indonesia?	1. Untuk mengetahui ada tidaknya reaksi pasar pada peristiwa <i>stock split</i> di Bursa Efek Indonesia. 2. Untuk mengetahui pengaruh <i>split</i> factor terhadap reaksi pasar pada peristiwa <i>stock split</i> di Bursa Efek Indonesia.	1. Reaksi Pasar 2. <i>Stock split</i> 3. <i>Split</i> Factor	1. Paired Sample t-test 2. Regresi Sederhana 3. Sensus 4. Kuantitatif komparatif 5. Metode observasi non participant	1. Tidak terdapat reaksi pasar disekitar peristiwa <i>stock split</i> . 2. <i>Split</i> factor tidak mempengaruhi reaksi pasar disekitar peristiwa <i>stock split</i> .	1. Objek penelitian saya lebih baru. 2. Variabel dependen dalam penelitian berbeda. 3. Rencana Metode juga berbeda

No	Penulis	Judul Artikel	Permasalahan Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Saya
4	H. Isnurhadi, MBA, Ph.D (2010) Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.8, No.16 Desember 2010	Kinerja Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Stock-Split</i> di Bursa Efek Indonesia	Informasi yang dapat diperoleh <i>investor</i> dari pasar modal berupa informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu informasi yang menarik bagi <i>investor</i> adalah pengumuman <i>stock split</i> .	<ol style="list-style-type: none"> Mengkaji apakah terjadi perbedaan harga saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan <i>stock split</i> Mengkaji apakah terjadi perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan <i>stock split</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Kinerja Saham <i>Stock split</i> Return Saham <i>Trading volume activity</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Metode dokumentasi Purposive sampling Data sekunder Analisis deskriptif Uji t 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i>. Volume perdagangan berubah secara signifikan 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa <i>stock split</i>. Return saham berubah secara signifikan 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa <i>stock split</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan Variabel Perbedaan Objek penelitian. Pada penelitian ini, cakupan pembahasannya cukup luas karena melibatkan banyak variable.
5	Selamet Riyadi dan Selvi Andrefa (2013) e-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No. 1, Oktober 2013	Analisis Dampak <i>Stock split</i> Terhadap Harga, Volume dan Keputusan Investasi Pada Saham	Krisis keuangan atau masa surut keuangan menuntut individu atau pun badan usaha memerlukan cara atau strategi investasi yang baik	Untuk menganalisis dampak <i>stock split</i> terhadap harga, volume dan keputusan investasi yang akan dilakukan <i>investor</i> , sedangkan penelitian sebelumnya hanya menganalisis pengaruh <i>stock split</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang go public.	<ol style="list-style-type: none"> <i>Stock split</i> Harga Saham Volume saham Keputusan Investasi 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer (Kuesioner) Uji Validitas dan Reabilitas Uji t Uji Kruskal Wallis 	<ol style="list-style-type: none"> terdapat perbedaan tingkat harga saham pada saat sebelum dan sesudah <i>stock split</i> terdapat perbedaan volume saham pada saat sebelum dan sesudah <i>stock split</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian ini, peneliti lebih berkonsentrasi pada satu objek penelitian, yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Metode yg digunakan sangat berbeda karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data (primer).

No	Penulis	Judul Artikel	Permasalahan Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Saya
6	Philip Gharghori, Edwin D. Maberly, dan Annette Nguyen (2017) JOURNAL OF FINANCIAL AND QUANTITATIVE ANALYSIS Vol. 00, No. 00, 2017, pp. 1–31	Informed Trading around Stock split Announcements: Evidence from the Option Market	Expectasi tinggi para day trader terhadap <i>stock split</i> . Padahal hanya ada sedikit sekali bukti bahwa <i>stock split</i> akan membuat kenaikan harga saham yang mengejutkan.	<ol style="list-style-type: none"> Untuk membuktikan pengaruh <i>stock split</i> pada bursa opsi secara ilmiah. Untuk menunjukkan bahwa ukuran opsi peneliti dapat memprediksi tingkat volatilitas saham dan perubahan setelah pengumuman. Untuk memeriksa ekspektasi trader opsi tentang perubahan pengembalian yang timbul dari <i>stock split</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Likuiditas Opsi Implied Volatility Kapitalisasi Pasar Volatility spread and skew 	<ol style="list-style-type: none"> Teknik pengumpulan data model pohon binomial. Uji t Uji Regresi Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> Aktivitas perdagangan opsi sebelum pengumuman menunjukkan bahwa <i>investor</i> opsi mengantisipasi peningkatan volatilitas saham segera setelah pengumuman perdagangan opsi pre-event memprediksi tingkat volatilitas saham segera setelah pengumuman. 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini lebih berkonsentrasi pada aktivitas yang terjadi di bursa opsi. Peneliti juga berfokus pada perilaku pelaku <i>trading</i>. Indonesia tidak memiliki bursa opsi.

II.3. Model Konseptual Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

Diagram diatas menjelaskan tentang alur konseptual penelitian ini. Dimulai dari perusahaan pada sektor tertentu yang kemudian mengumumkan informasi tentang *stock split*. Dalam rentang waktu 11 hari sebelum dan 11 hari sesudah pengumuman *stock split*, peneliti akan menganalisis apakah ada perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah pengumuman *Stock split*, serta apakah ada perbedaan efek *stock split* (dalam penelitian ini harga saham dan volume perdagangan saham) pada perusahaan di sektor tertentu.

II.4. Pengembangan Hipotesis

II.4.1. Harga Saham

Signaling theory menjelaskan bahwa *stock split* akan memberikan informasi kepada *investor* dan calon *investor* tentang prospek peningkatan keuntungan di masa depan yang signifikan. Dalam *signaling theory* yang mendorong perusahaan melakukan *stock split* adalah karena adanya kesempatan investasi serta prospek perusahaan yang baik di masa depan (Jogiyanto, 2003).

Pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham Menurut (Susant:2005) adalah “Pemecahan Saham dapat memengaruhi volume perdagangan dan jumlah pemegang saham yang dalam hal ini adalah semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena jika harga saham yang ditawarkan tidak terlalu tinggi (rendah) maka banyak *investor* yang tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga volume perdagangannya pun akan meningkat karena saham tersebut aktif diperdagangkan”.

Sedangkan menurut Makhfidah & Wijayanti (2017) “Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* dengan rentan waktu penelitian 5 hari di sekitar *stock split*. Hal ini membuktikan bahwa *stock split* memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengakibatkan harga saham turun secara signifikan. Dengan menurunnya harga saham akan menarik *investor* untuk membeli saham-saham tersebut.”

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indarti & Purba (2011) yang menyatakan “Terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada peristiwa pemecahan saham di Indonesia, trading range theory yang menyatakan bahwa setelah pengumuman pemecahan saham, harga saham berubah secara signifikan, yaitu berada pada optimal trading range, terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemecahan saham mengakibatkan harga saham berubah secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Andrevia (2013) juga menunjukkan hasil serupa. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan tingkat harga saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*. Berdasarkan teori yang melandasi dan juga hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah diuraikan di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : $\mu=0$ → Tidak Terdapat perbedaan harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*.

H_a : $\mu \neq 0$ → Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

II.4.2. Volume Perdagangan Saham

Pemecahan saham yang digunakan oleh perusahaan ketika harga sahamnya dinilai terlalu tinggi akan memengaruhi kemampuan *investor* untuk membelinya akan mempunyai nilai jika terdapat perubahan dalam volume perdagangan sahamnya. Besar kecilnya pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan (Weston dan Copeland, 2008). Semakin banyak *investor* yang akan melakukan transaksi terhadap saham tersebut maka volume perdagangan sahamnya akan meningkat.

Hasil penelitian Makfidah & Wijayanti (2017) menyatakan “Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* dengan rentan waktu 5 hari di seputar *stock split*. Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengakibatkan peningkatan volume perdagangan saham setelah terjadi *stock split*. Dengan meningkatnya kegiatan perdagangan berarti jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak, begitu juga dengan jumlah pemegang saham”

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari pengamatan terhadap volume saham yang diperdagangkan diketahui bahwa pada saat hari-hari menjelang *split* terjadi ketidakstabilan kegiatan perdagangan. Hal ini disebabkan pada saat menjelang *split investor* masih diliputi ketidakstabilan laba dan prospek dividen di masa yang akan datang. (Isnurhadi : 2010)

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Buditama & Aryani (2014) menyatakan “Perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* berupa penurunan setelah dilakukannya pengumuman *stock split* atas rata-rata volume perdagangan saham”. Dengan kata lain, pengumuman *stock split* berpengaruh negatif pada volume perdagangan saham.

Indarti & Purba (2011) menyatakan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Hasil ini sesuai dengan trading range theory yang menyatakan bahwa peristiwa pemecahan saham akan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan atau meningkatnya likuiditas akibat harga yang lebih menarik bagi *investor*. Hasil ini mengindikasikan bahwa peristiwa pemecahan saham mengakibatkan volume perdagangan berubah secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham.

Berdasarkan teori yang melandasi dan juga hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah diuraikan di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \mu=0 \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *stock split*.

$H_b : \mu \neq 0 \rightarrow$ Terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.